

## Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing untuk Tenaga Kerja Asing

Vita Diah Setyoningrum<sup>1\*</sup>, Roswita Lumban Tobing<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### Article info

#### Article history:

Received: 05-12-2023

Revised : 10-04-2024

Accepted: 01-08-2024

#### Kata kunci:

bahasa Indonesia;  
media pembelajaran;  
tenaga kerja asing

#### Keywords:

foreign workers;  
Indonesian;  
instructional media

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk tenaga kerja asing di Realia Language and Culture Center Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa catatan lapangan yang dikumpulkan lewat observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dengan sistem *one-on-one teaching*. Media pembelajaran yang digunakan, meliputi Zoom, Google Docs, YouTube, WhatsApp, foto, artikel, rekaman audio, audio, Microsoft PowerPoint, dan infografis. Hambatan yang dihadapi berupa pemelajar merasa bosan, gangguan jaringan internet, dan kesulitan dalam menangkap maksud dari kosakata baru.

### *Indonesian Language Learning Media for Foreign Speakers for Foreign Workers*

*This study aims to describe BIPA learning media for foreign workers at the Realia Language and Culture Center in Yogyakarta. This study uses a case study approach. Data collection in this study is in the form of field notes collected through direct observation, semi-structured interviews, and document analysis. The data analysis technique used is the descriptive data analysis technique of the Miles and Huberman interactive analysis model which includes the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion. The study results indicate that the implementation of learning is carried out online with a one-on-one teaching system. The learning media used include Zoom, Google Docs, YouTube, WhatsApp, photos, articles, audio recordings, audio, Microsoft PowerPoint, and infographics. The obstacles faced are that learners feel bored, internet network disruptions, and difficulty in understanding the meaning of new vocabulary.*

Copyright © 2024 Indonesian Language Education and Literature

Corresponding author: Vita Diah Setyoningrum, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia.

E-mail address: vitadiah.2023@student.uny.ac.id

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia hingga saat ini telah banyak dipelajari oleh para penutur asing. Jumlah lembaga bahasa di seluruh dunia yang mengajarkan bahasa Indonesia telah mencapai angka 488. Data tersebut meliputi lembaga teridentifikasi 248, lembaga tervalidasi 14, dan lembaga terfasilitasi 226. Perguruan tinggi di Indonesia juga telah banyak mengadopsi dua kebijakan untuk mendukung rencana jangka panjang Badan Bahasa dalam memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia ke seluruh

dunia. Kebijakan-kebijakan ini termasuk juga menyediakan kursus bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dan mengundang lebih banyak lagi mahasiswa asing untuk belajar di Indonesia (Masitoh, Degaf, & Huda, 2023).

Bahasa Indonesia telah dipelajari di 45 negara. Di Australia, bahasa Indonesia menjadi bahasa populer ke-4 yang diajarkan lebih dari 500 sekolah (Rohimah, 2018). Saat ini, bahasa Indonesia berperan penting dalam memajukan bangsa Indonesia. Kemajuan tersebut dapat dibuktikan dari bangsa-bangsa lain yang mulai tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia (Wijayanti & Siroj, 2020). Bagi pembelajar BIPA, bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa asing atau bahasa kedua yang ingin dikuasai oleh penutur asing. Bagi penutur asing, pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran yang dirancang khusus dan berbeda dari pembelajaran bagi orang Indonesia itu sendiri (penutur asli). Pembelajaran BIPA menjadikan orang asing (pembelajar) dapat menguasai bahasa Indonesia atau mampu berbahasa Indonesia (Kustiawan dkk., 2023). Oleh karena itu, bahasa Indonesia dipelajari sebagai alat komunikasi, bukan materi bahasa yang dihafalkan atau dianalisis.

Pemelajar BIPA pada dasarnya adalah pelajar yang sudah memiliki bahasa ibu (bahasa pertama) serta memiliki latar belakang budaya yang berbeda (Rohimah, 2018). Tujuan dari penutur asing belajar bahasa Indonesia bermacam-macam, mulai dari urusan akademik hingga urusan bisnis. Mayoritas dari penutur asing yang belajar BIPA memiliki tujuan yang berkaitan dengan prospek masa depan. Proses pengajarannya juga harus disesuaikan dengan tujuan pemelajar. Tujuan ini sangat penting karena menentukan kebutuhan yang diperlukan, seperti materi dan media yang digunakan sebagai alat bantu.

Media adalah produk yang mengandung konten atau materi komunikasi yang dibuat oleh seseorang (Belawati, 2019). Media pembelajaran adalah alat bantu untuk meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran (Wicaksono, 2022). Dalam pembelajaran BIPA, media memiliki banyak fungsi, seperti (1) menyampaikan materi; (2) mengembangkan ide; (3) menumbuhkan motivasi belajar; dan (4) mendukung pemahaman lintas budaya (Wahyono dkk., 2023). Jika pesan yang dikirim atau disampaikan memiliki tujuan instruksional, hal tersebut dianggap sebagai media pembelajaran (Rahmawati, 2020). Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, memudahkan penafsiran, dan memadatkan data (Rahmawati & Arifin, 2023).

Media pembelajaran yang bisa dipakai bergantung metodologi yang dipilih (Taufik, 2020). Media pembelajaran dalam BIPA bisa meliputi buku, audio, video, gambar, bahkan replika benda. Penggunaan media ini tentunya harus sudah disiapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan di dalam kelas. Oleh karena itu, pengajar harus memilah dan memilih media jenis-jenis media pembelajaran (Faqih & Setyawan, 2021). Jenis media termasuk teks, grafik, audio, video, dan komputasi, dan berfungsi sebagai pengantar ide dan makna. Informasi yang sulit dijelaskan dapat dengan mudah terserap melalui media.

Sebagian besar penelitian terkait media pembelajaran dikaitkan terhadap bagaimana media tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA. Mulai dari pemanfaatan objek wisata, seperti Lawang Sewu yang dilakukan oleh Djokowidodo & Divinanto (2024). Di samping itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dahlena & Asnawi (2024), membahas terkait media pembelajaran dalam

pengajaran BIPA. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlena dan Asnawi menggunakan metode kepustakaan sehingga tidak terlihat secara langsung bagaimana media tersebut digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi secara langsung. Penelitian ini perlu untuk dilakukan agar mengetahui media dan hambatan yang ada ketika menggunakan media pembelajaran. Di sisi lain, media yang digunakan dalam masing-masing kelas atau program akan memiliki perbedaan, tergantung terhadap kebutuhannya.

Studi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan berfokus pada program BIPA khusus tenaga kerja asing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis media pembelajaran yang digunakan dalam program BIPA untuk tenaga kerja asing, serta hambatan yang muncul saat menggunakannya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran dan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya terkait program yang berkaitan dengan tenaga kerja asing.

## **METODE**

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan studi kasus, yang berarti akan mempelajari suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang secara menyeluruh. Penelitian ini akan melakukan studi mendalam tentang penggunaan media pembelajaran pada program BIPA khusus tenaga kerja asing di Realia Language & Culture Yogyakarta. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengamati media pembelajaran yang digunakan dalam kelas BIPA khusus tenaga kerja asing. Sukmadinata dalam Djokowidodo & Divinanto (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengamatan objektif terhadap suatu fenomena sosial (Sazali, 2020). Penelitian ini akan mempelajari suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang secara menyeluruh.

Penelitian dilakukan di Realia Language & Culture Yogyakarta, sebuah lembaga bahasa yang sudah berdiri sejak tahun 1987 dan memiliki ribuan alumni yang belajar di sana. Realia memiliki beberapa program pembelajaran bahasa, salah satunya, yaitu BIPA khusus tenaga kerja asing yang berasal dari berbagai negara. Data dalam penelitian ini ialah media pembelajaran serta hambatannya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di Realia Language & Culture Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian meliputi: catatan lapangan, observasi, wawancara semi terstruktur, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pengetahuan terkait jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan. Wawancara semi struktur dilakukan dengan penanggung jawab lembaga dan pengajar. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi rinci terkait program, pelaksanaan pembelajaran, pemilihan media, dan hambatan yang ditemukan dalam penggunaan media saat proses pembelajaran. Selain itu, dokumen berupa bahan ajar, materi pembelajaran, dan tugas pemelajar digunakan untuk memberikan bukti otentik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data deskriptif model analisis interaktif Miles dan Huberman. Tahapannya meliputi tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono,

2022). Pertama-tama, data yang dikumpulkan melalui wawancara ditranskrip. Setelah itu, data direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, jenis media yang digunakan, dan hambatan yang ditemukan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data meliputi wawancara kepada pengajar dan penanggung jawab lembaga selaku penyedia media pembelajaran; catatan lapangan; dan dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran BIPA khusus tenaga kerja asing yang dilaksanakan di Realia dilakukan secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet dan dibantu oleh platform yang memungkinkan pemelajar belajar dari jarak jauh (Belawati, 2019). Hal ini dikarenakan pembelajarannya dibuat seefektif mungkin agar memudahkan pemelajar yang notabenenya seorang pekerja dan memiliki waktu begitu padat. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus didiskusikan sebelum kelas dimulai sehingga pengajar dapat menyesuaikan materi dan media pembelajaran sesuai kebutuhan pemelajar.

Pembelajaran BIPA di Realia selalu disesuaikan dengan tujuan pemelajar. Tujuannya macam-macam, mulai dari untuk mendapatkan sertifikat bahasa Indonesia, tugas negara yang mengharuskan perlu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, memiliki proyek di Indonesia, hingga mendapat fasilitas belajar bahasa Indonesia dari perusahaan. Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran BIPA sesuai tujuan tersebut. Hal ini disebabkan fakta bahwa pembelajaran BIPA sangat bergantung pada sistem pembelajaran online yang baik, yang mencakup infrastruktur, sumber daya manusia, dan tata tertib (Hastowohadi, Setyaningrum, & Pangesti, 2020).

Pemelajar harus mengikuti sesi *assessment class* untuk menentukan level bahasa, hal-hal yang diketahui tentang Indonesia, dan mencari tahu kekurangan dan kelebihan. Saat hasilnya diketahui, koordinator yang akan menentukan pemilihan pengajar yang sesuai dengan keadaan pemelajar. Pengajar akan membuat kesepakatan dengan pemelajar terkait hasil level kemampuan berbahasa Indonesia, kelebihan yang sudah dikuasai, kekurangan yang perlu ditingkatkan, buku atau bahan ajar yang akan digunakan, keterampilan berbahasa yang akan lebih banyak difokuskan, dan jumlah waktu pembelajaran yang akan diambil. Kelas akan dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pemelajar.

Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem satu pemelajar diajari oleh satu pengajar. Jadi, pembelajaran lebih eksklusif karena fokus terhadap satu orang saja. Alasan lainnya, pemelajar lebih nyaman jika belajar sendirian tanpa teman. Hal ini dikarenakan kebutuhan dan tujuan dari pemelajar BIPA yang notabenenya tenaga kerja asing ini berbeda-beda sehingga lebih tepat dengan menggunakan sistem *one on one teaching*.

### **Jenis Media Pembelajaran**

Pengadaan media pembelajaran di Realia dilakukan langsung oleh pengajar. Pembuatan media ini disesuaikan dengan topik pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran adalah salah satu komponen penting yang dapat membantu pemelajar memahami apa yang mereka pelajari. Sejalan dengan pendapat Zaini & Dewi (2017) yang menyatakan bahwa untuk mendorong semua

aspek perkembangan pemelajar, tidak lepas dari media pembelajaran. Ini karena proses belajar dilakukan melalui media pembelajaran nyata dan dengan media ini, pemelajar dapat menangkap informasi dengan baik.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, tetapi masih perlu menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Khasanah, Marjuki, & Nasution (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran daring adalah jenis alat pembelajaran yang memungkinkan pemelajar mendapatkan pelajaran dengan menggunakan media internet. Oleh karena itu, pengajar harus mempertimbangkan berbagai faktor saat memilih media untuk digunakan. Hal ini termasuk mulai dari tujuan pembelajaran, karakteristik pemelajar, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan pengguna, waktu yang tersedia, dan dukungan untuk materi pelajaran (Alobaid, 2020; Rahmawati, 2020). Di satu sisi, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka pengajar harus memahami konsep dan komponen yang dapat memengaruhi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Poin utama yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan media yang bisa dioperasikan oleh pengajar. Wicaksono (2022) menjelaskan bahwa apapun medianya, jika pengajar tidak berfungsi dengan baik, hasilnya tidak akan optimal. Selain itu, keefektifan media yang digunakan dapat dijadikan patokan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran (Khasanah dkk., 2021).

Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran yang dipakai di Realia Language & Culture Center Yogyakarta sebagai berikut. Media yang pertama adalah zoom. Zoom adalah media pembelajaran yang marak digunakan sejak pandemi. Tidak bisa dimungkiri apabila pembelajaran daring saat ini lebih efektif dan terjangkau melalui aplikasi Zoom. Zoom adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu secara fisik (langsung) karena dapat menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online, dan kolaborasi seluler sehingga dapat dijangkau oleh seluruh partisipan atau pengajar dan pemelajar (Brahma, 2020; Marhayani, 2021; Rosyid, 2020). Aplikasi ini memiliki kemampuan untuk menampung banyak orang dalam satu pertemuan. Di samping itu, Zoom juga tidak berbayar dan dapat digunakan oleh siapa saja selama 40 menit, tetapi jika ingin menggunakannya tanpa batasan waktu harus langganan berbayar.

Pengajar di Realia menggunakan Zoom karena dapat membantu untuk menampilkan materi sekaligus menjelaskannya secara bersamaan. Hal ini diperjelas oleh pendapat Kurniawansyah & Siswanto, (2020) yang menyatakan bahwa dengan fitur *share screen* Zoom, pengajar dapat membuat pembelajaran menyenangkan dengan menampilkan materi ajar seperti PowerPoint, video, dokumen, dan pdf. Oleh karena itu, Zoom adalah alat pembelajaran yang bagus (Haqien & Rahman, 2020). Terlebih, bagi tenaga kerja asing yang membutuhkan pembelajaran yang fleksibel.

Pengajar di Realia juga menggunakan Google Docs yang merupakan layanan milik Google. Google Docs membantu seseorang untuk mengerjakan dokumen bersama secara langsung. Dokumen dalam Google Docs bisa dibuka di mana saja, baik itu dari laptop, gawai, ataupun tablet. Bahkan, dokumennya bisa diakses kapan pun jika diperlukan. Alharbi (2019) menjelaskan bahwa Google Docs, salah satu fitur Google yang sudah terkenal, memberikan kesempatan kepada pengajar dan



pemelajar agar menggunakannya sebagai lingkungan interaktif untuk mengerjakan tugas kelompok atau sekolah.

Google Docs digunakan karena media ini membuat pemelajar dapat terlibat aktif dengan menulis di dokumen yang telah dibagikan. Google Docs yang sebagai sistem daring memungkinkan pemelajar untuk mengetik, mengedit, menambahkan, dan mengurangi informasi. Di samping itu, fitur dari Google Docs memiliki salah satu pilihan aksesibilitas, seperti *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen) (Bensulong, Afifah, & Solikhah, 2021). Hal-hal tersebut sangat memudahkan pengajar maupun pemelajar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Google Docs memungkinkan hubungan antara pengajar dan pemelajar tanpa batasan, seperti lokasi dan waktu (Putra, 2021).

Pengajar juga menggunakan YouTube. Platform ini hingga sekarang masih terkenal dan digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia sebagai tempat berbagi informasi hingga hiburan. YouTube adalah situs web di mana orang dapat mengunggah dan menonton video yang berisi berbagai informasi. Jika memiliki jaringan internet yang memadai, mereka dapat melihat video tersebut secara langsung (Samosir dkk., 2018; Sari, 2020). YouTube menyediakan berbagai macam video yang disimpan di penyimpanan internet, yang memungkinkan setiap orang dapat melihat dan mengakses video tersebut. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, YouTube adalah platform pendidikan yang dapat diakses secara terus-menerus. Bahkan tidak terbatas waktu dan ruang (Lasabuda, 2017).

Adanya YouTube sangat membantu pengajar dalam menunjukkan video kepada pemelajar untuk memahami materi yang disampaikan, seperti video tutorial, budaya Indonesia, ataupun percakapan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat dijangkau luas dan mudah (Pratiwi & Hapsari, 2020; Setiyana & Kusuma, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Yudha & Sundari, (2021) yang menjelaskan bahwa YouTube membantu belajar jarak jauh dan membantu belajar secara daring, terutama di era digital saat ini. Di samping itu, YouTube telah berkembang menjadi media interaktif yang membantu pengajar dan pemelajar berinteraksi (Suradika dkk., 2020).

Media yang juga digunakan adalah WhatsApp. WhatsApp adalah teknologi pesan instan yang mirip dengan SMS, tetapi menggunakan data internet dan fitur pendukung yang lebih menarik (Bensulong dkk., 2021). Pemakaiannya yang fleksibel, membantu pemelajar bertanya kepada pengajar secara mudah saat menemukan kosakata baru yang sulit dipahami. Maka dari itu, WhatsApp menjadi salah satu pilihan terbaik untuk media pembelajaran daring karena sangat mudah digunakan dan memiliki banyak fitur, seperti kirim pesan, suara, gambar, video, grup, dan banyak lagi (Shodiq & Zainiyati, 2020). Di samping itu, WhatsApp sebagai media pembelajaran membantu pemelajar saat berada di tempat yang sulit dijangkau jaringan internet, misalnya ketika posisinya sedang di kebun sawit.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Riqza & Muassomah (2020) bahwa dengan menggunakan WhatsApp, pemelajar dapat bebas berbicara dan bertanya kepada guru, teman sekelas, dan pendidik tanpa batasan jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar. Di sisi lain, kelengkapan fitur WhatsApp dapat membantu pengajar memantau kebenaran dari ucapan pemelajar dengan mendengarkan suaranya lewat *voice note*; mengecek kebenaran menulis lewat kiriman gambar dari tulisannya; dan apabila ada kendala dengan jaringan Zoom, pembelajaran bisa

diganti lewat *video call*. Dengan demikian, berdasarkan penelitian Firdaus (2018), WhatsApp dianggap layak sebagai alat bantu atau alat pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar pemelajar. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Riqza & Muassomah (2020), hampir 90% responden setuju bahwa WhatsApp saat ini digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi tentang pembelajaran.

Media lainnya adalah foto. Foto menjadi sebuah media gambar yang merepresentasikan suatu objek atau peristiwa yang diambil menggunakan kamera. Mirnawati (2020) menyatakan bahwa media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang menggunakan rancangan gambar untuk mempertimbangkan hal-hal sehari-hari seperti orang, peristiwa, benda, tempat, dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Smith (2018) yang mengungkapkan bahwa foto memiliki beberapa kelebihan, seperti menggambarkan dunia, mengeksplorasi sisi psikologis manusia, menangkap momen, dan menggambarkan perjalanan waktu. Lewat foto, pengajar memanfaatkannya untuk mengulang kosakata baru, menunjukkan ungkapan lewat peristiwa yang tertangkap, mempermudah pemelajar mengingat kosakata, hingga menjadi bahan berdiskusi. Selain itu, foto dapat memberikan motivasi pembelajaran, memperkaya pengetahuan umum, dan mendorong diskusi kelompok (Gil-Glazer, Walter, & Eilam, 2019). Dalam pembelajaran BIPA, foto yang dibagikan dapat membantu penggambaran visual agar lebih mudah diingat. Misalnya, ketika pemelajar ingin menguasai kosakata yang ada di hutan maka akan ditunjukkan foto-foto tumbuhan yang ada di sana, alat yang biasa digunakan, dan hewan yang masih tinggal di sana. Foto-foto yang ditampilkan telah dilengkapi tulisan penyebutannya dalam bahasa Indonesia, lalu pemelajar juga diminta menulis kalimat menggunakan kata tersebut agar lebih memahaminya.

Media selanjutnya adalah artikel. Artikel adalah tulisan yang berisi pemikiran, gagasan, fakta atau opini dan memiliki tujuan untuk memberitahu, memengaruhi, meyakinkan, dan menghibur. Artikel dapat didefinisikan sebagai rangkaian atau karangan yang dibuat berdasarkan fakta dan pendapat dan dipublikasikan di berbagai jenis media, termasuk media cetak dan daring. Saat ini, banyak artikel diunggah di media sosial (Effendi dkk., 2022). Artikel sebagai media pembelajaran dijadikan wadah untuk mengasah keterampilan membaca, menambah informasi terkait pekerjaan yang sedang dijalani pemelajar di Indonesia, dan menemukan kosakata baru. Setelah membaca artikel, pemelajar akan lebih banyak bertanya sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, pengajar biasanya juga akan memberikan soal sekitar 1 sampai 5 terkait artikel yang telah dibaca tersebut. Salah satu cara untuk mengerti bahwa pemelajar memahami apa yang telah dibaca, yaitu dengan menanyakan isi artikel. Tentunya, hal ini dapat melatih kemampuan kritis pemelajar dalam memahami teks. Bahasa artikel yang komunikatif dan tidak bertele-tele sangat membantu pemelajar dalam mengasah pemerolehan bahasanya.

Media yang ketujuh, rekaman audio. Rekaman audio adalah suatu proses perekaman suara menggunakan media tertentu yang dapat diputar secara berulang. Rekaman audio ini sangat efektif dan bisa digunakan kapan pun sesuai kebutuhan karena dapat disimpan pada media penyimpanan (Kustiawan dkk., 2023). Pada pembelajaran BIPA, rekaman audio dapat membantu pemelajar untuk menghafal kosakata. Rahmawati (2020) memperkuat ini dengan mengatakan bahwa rekaman suara melalui perangkat gawai dapat digunakan kapan saja dan memudahkan

menghafal karena dapat dilakukan sesuka hati dan dijeda pada menit berapa pun. Rekaman audio juga dapat memengaruhi kemampuan menghafal seseorang secara sadar atau tidak. Rekaman audio yang digunakan oleh pengajar di Realia berupa rekaman suara. Jadi, pengajar merekam suaranya sendiri untuk dijadikan materi pembelajaran. Rekaman audio dapat mengasah keterampilan menyimak pemelajar dalam menangkap informasi dan memahami kosakata yang dilafalkan

Media yang kedelapan, audio. Media audio berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam bentuk lagu media audio. Media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar (Kristanto, 2016). Dalam pembelajaran BIPA, media audio digunakan untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara, yang memusatkan pada indera pendengaran. Audio berupa lagu sering digunakan dalam pembelajaran BIPA. Lagu dapat membuat pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan karena pemelajar melantunkan kosakata bahasa keduanya dengan iringan musik. Lewat lagu, pemelajar menemukan kosakata baru, belajar melafalkan dengan bantuan musik, dan membuat kosakata itu menancap di ingatan. Selain itu, juga sebagai wadah mengenalkan lagu-lagu Indonesia kepada pemelajar agar lebih termotivasi lagi untuk belajar. Dalam pembelajaran BIPA, penyajiannya dapat dilakukan dalam berbagai variasi mengajar, misalnya memakai teknik rumpang (Wahyono dkk., 2023). Jadi, sembari bernyanyi, pemelajar juga mengisi kosakata yang hilang dari lirik lagu tersebut.

Media yang kesembilan, microsoft powerpoint. PowerPoint adalah suatu program aplikasi yang diciptakan oleh Microsoft Office yang memiliki fitur *slide* menarik dengan banyak pilihan. PowerPoint telah lama digunakan sebagai media untuk menyampaikan presentasi. Melalui PowerPoint, orang dapat melakukan banyak hal kreatif, seperti membuat gambar atau animasi, merekam suara, teks, dan warna (Nurhidayati, 2019). Oleh karena itu, Powerpoint sangat membantu dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Melalui media PowerPoint, pengajar dapat menyampaikan materi dengan praktis dan mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Srimaya, (2017) dan Wahyuni, Rahmadhani, & Mandasari, (2020) yang menyatakan bahwa PowerPoint dapat digunakan untuk mengemas konten dengan mudah dan efektif serta menerapkan animasi yang sangat lengkap dengan fitur yang menarik. Pengajar menggunakan PowerPoint karena semua bahan pembelajaran dapat tersimpan dalam satu file sehingga pemelajar bisa ikut serta melihat dan mengulas materi yang diajarkan. Di samping itu, pengajar bisa langsung menampilkan audio, foto, hingga video tanpa harus membuka media lainnya.

Media yang kesebelas, infografis. Infografis adalah representasi visual atau alat tertentu yang menyampaikan atau mengomunikasikan informasi atau pengetahuan secara menarik dan komprehensif agar mudah dipahami dengan menggunakan gambar, teks, ilustrasi, dan data (Damyantov & Tsankov, 2018; Hidayat, Qeis, & Winarni, 2019; Hikmah & Hayudinna, 2022). Pengajar menggunakan infografis untuk mengasah keterampilan membaca pembelajar dalam memahami suatu informasi. Sejalan dengan pendapat Mansur & Rafiudin (2020) yang menyatakan bahwa media infografis sangat cocok untuk pendidikan yang membutuhkan minat baca tinggi. Di samping itu, penggunaan bahasa atau kalimat yang disertai gambar menarik juga sangat berpengaruh bagi pemelajar agar lebih



mudah memahami materi pembelajaran (Kurniawan, Fahmi, Mulyaningsih, 2022; Muliani, 2021).

Ketika pemelajar ingin mengetahui informasi terkait bidang tertentu, pengajar dapat memanfaatkan infografis untuk menyampaikannya agar mudah dipahami. Azhari, Wingkolatin, & Azmi (2022) menjelaskan bahwa dengan menggunakan infografis, pemelajar dapat menguraikan informasi yang akan diberikan kepada siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susani (2020) dijelaskan bahwa melalui media infografis, pemelajar dapat belajar kosakata baru dan memahami penggunaannya dalam kalimat yang terdapat pada infografik. Selain itu, disampaikan juga bahwa infografis dapat membantu pemelajar memahami inti pembahasan topik yang dipelajari karena mereka menyajikan informasi yang mudah dipahami dan mudah diingat.

### ***Hambatan dalam Penggunaan Media Pembelajaran***

Dalam membuat media pembelajaran daring, penting untuk mempertimbangkan beberapa hal: harapan dan tujuan pemelajar, keterbatasan bandwidth, biaya internet, dan latar belakang pengetahuan tentang kesiapan untuk belajar (Brahma, 2020). Permasalahan yang sering muncul ketika pembelajaran daring, yaitu jaringan internet yang buruk apabila berada di tempat yang sulit dijangkau. Hambatan tersebut harus segera diatasi agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam penggunaan media pembelajaran BIPA khusus tenaga kerja asing di Realia Language & Culture Center Yogyakarta, terdapat tiga hambatan yang dirasakan oleh pengajar maupun pemelajar sebagai berikut.

Pertama, pemelajar merasa bosan. Selama pembelajaran berlangsung, ada kalanya pengajar dihadapkan oleh suasana hati pemelajar. Biasanya setelah beberapa pekan berlalu, kadang-kadang pemelajar sudah merasa bosan dengan materi yang berikan. Maka dari itu, pengajar diharapkan untuk bersikap terbuka dan telaten dalam menghadapi pemelajar. Di samping itu, Wahyono dkk. (2023) menjelaskan bahwa pengajar juga harus peka terhadap situasi yang ada di kelas. Solusi yang ditawarkan oleh pengajar, yaitu membuat kelas menjadi lebih santai lagi. Pengajar dapat membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran untuk membantu pemelajar menghilangkan rasa bosannya. Misalnya, pengajar bisa bertanya terkait apa saja yang dilakukan ketika hari libur kemarin; bagaimana kabarnya hari ini, apakah harinya baik atau buruk untuk mengetahui penyebab kebosanannya secara perlahan; atau bisa bertanya makanan favoritnya di Indonesia. Namun, perlu diperhatikan juga agar tidak terlalu menyinggung hal-hal yang bersifat pribadi.

Kedua, gangguan jaringan internet. Tidak bisa dimungkiri bahwa pembelajaran daring memiliki poin penting, yaitu jaringan internet yang stabil. Apabila ada gangguan jaringan maka bisa dipastikan pembelajaran akan terganggu. Gangguan jaringan ini bisa dialami oleh pengajar maupun pemelajar. Oleh karena itu, pengajar harus memiliki rencana cadangan agar pembelajaran bisa berjalan lancar. Ketika jaringan buruk, pengajar akan berpindah ke WhatsApp agar pembelajaran tetap berlangsung. Pengajar bisa mengombinasikan *video call* dengan Google Docs untuk media menulis. Di sini dapat dilihat jika pembelajaran daring menuntut pengajar untuk solutif dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan interaktif. Sejalan dengan pernyataan Buana (2020), yang menyatakan bahwa ruang

yang tersedia bagi pengajar dan pemelajar untuk berinteraksi secara interaktif dan dua arah adalah dasar dari pembelajaran daring.

Ketiga, kesulitan menangkap maksud dari kosakata baru. Dalam praktiknya, pemelajar terkadang masih kesulitan menangkap maksud dari kosakata baru. Oleh karena itu, pengajar perlu menjelaskannya dengan pelan, memberikan contoh yang nyata, dan tentunya mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan prinsip seorang pengajar BIPA, yakni memastikan pemelajar memahami materi baru; memberikan contoh bahasa yang tepat dan wajar; dan memberikan contoh bahasa baru dalam konteks yang tepat dan relevan (Wahyono dkk., 2023). Solusi pertama yang dilakukan, yaitu pengajar bisa langsung menunjukkan gambar berupa foto atau video di YouTube yang sesuai dengan kosakata tersebut.

Lewat foto atau video, pengajar dapat memancing pemelajar terlebih dahulu terkait pengetahuannya tentang kosakata tersebut. Apabila pemelajar masih kesulitan maka pengajar bisa mencarikan padanan kosakatanya dalam bahasa Inggris. Setelah bisa memahami kosakata tersebut, pemelajar diminta untuk melafalkannya secara berulang dengan kalimat yang berbagai konteks. Di satu sisi, pengajar harus membuat rencana khusus untuk memberikan umpan balik tentang ketepatan pelafalan pemelajar (Diani & Dewi, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BIPA untuk tenaga kerja asing di Realia Language & Culture Center Yogyakarta dilaksanakan secara daring dengan sistem *one on one teaching*, yaitu satu pemelajar diajari oleh satu pengajar. Media pembelajaran yang digunakan, yaitu berupa Zoom, Google Docs, YouTube, WhatsApp, foto, artikel, rekaman audio, audio, Microsoft PowerPoint, dan infografis. Dalam penggunaannya, terdapat hambatan yang terjadi, yaitu 1) pemelajar merasa bosan, 2) gangguan jaringan internet, dan 3) kesulitan dalam menangkap maksud dari kosakata baru. Maka, solusi yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah 1) membicarakan topik di luar materi pembelajaran, 2) pembelajaran dialihkan ke WhatsApp, dan 3) menggunakan foto atau video untuk menjelaskan kosakata yang sulit dipahami dan mencari padanan kata dalam bahasa Inggris.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing saya, Prof. Dr. Dra. Roswita Lumban Tobing M.Hum. yang telah membantu peneliti dalam terselenggaranya penelitian. Terima kasih kepada Bu Dyah selaku Koordinator Realia Language & Culture Center Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan banyak pengetahuan dalam pengambilan data. Terima kasih kepada Bu Fitri selaku pengajar BIPA di Realia Language & Culture Center Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam observasi dan mengumpulkan data penelitian. Terima kasih kepada Beasiswa LPDP sebagai penyokong dana utama peneliti sehingga dapat melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Alharbi, A. (2019). Exploring The Potential of Google Doc in Facilitating Innovative Teaching And Learning Practices in an EFL Writing Course,

- Innovation in Language Learning and Teaching. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(2), 1–16.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17501229.2019.1572157>
- Alobaid, A. (2020). Smart multimedia learning of ICT: role and impact on language learners' writing fluency YouTube online English learning resources as an example. *Smart Learning Environments*, 7(1), 1–30.  
<https://doi.org/10.1186/S40561-020-00134-7/TABLES/10>
- Azhari, M., Wingkolatin, W., & Azmi, M. (2022). Pemanfaatan Media Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Al-Khairiyah Samarinda. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 1(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.30872/AMT.V1I1.540>
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online* (2 ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Bensulong, A., Afifah, F. N., & Solikhah, I. Z. (2021). Penggunaan Whatsapp dan Google Form dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Sewon Bantul. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 85–90. <https://doi.org/10.31000/LGRM.V10I1.4093>
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97–102. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.2.97-102.2020>
- Buana, C. A. (2020). *Penerapan Desain Rencana Pembelajaran Sebagai Upaya Membangun Interaksi dalam Pembelajaran Daring*. Universitas Pelita Harapan, Tangerang.
- Dahlana, S., & Asnawi. (2024). Media Pembelajaran dalam Pengajaran BIPA. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 74–86. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3509>
- Damyanov, I., & Tsankov, N. (2018). The Role of Infographics for the Development of Skills for Cognitive Modeling in Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(01), 82–92.  
<https://doi.org/10.3991/IJET.V13I01.7541>
- Diani, W. R., & Dewi, L. S. (2020). Tantangan Guru BIPA Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 1–15.  
<https://doi.org/10.31002/TRANSFORMATIKA.V4I2.3179>
- Djokowidodo, A., & Divinanto, K. (2024). Pemanfaatan Objek Wisata Lawang Sewu sebagai Media Pembelajaran BIPA. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1836–1843. <https://doi.org/10.54371/JHIP.V7I2.4014>
- Effendi, E., Aini, K., Nabila, S., Lubis, N., Maisarah, M., & Sugiarto, S. (2022). Artikel dan Editorial Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 218–224. Diambil dari <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4701>
- Faqih, F. I., & Setyawan, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Cerita Fantasi Berkearifan Lokal Madura Berbasis Android. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 71–87.  
<https://doi.org/10.24235/ILEAL.V7I1.9032>

- Firdaus, M. D. (2018). *Pengembangan Aplikasi Pesan Instan Whatsapp dalam Pembelajaran Microteaching sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gil-Glazer, Y., Walter, O., & Eilam, B. (2019). PhotoLingo—Development and Improvement of Higher-Order Thinking and Language Skills Through Photographs. *Journal of Education*, 199(1), 45–56. <https://doi.org/10.1177/0022057419843523>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/SAP.V5I1.6511>
- Hastowohadi, Setyaningrum, R. W., & Pangesti, F. (2020). Forced Remote Learning during the COVID-19 Outbreak: International Students' Stories from a Bahasa Indonesia (the Indonesian Language) for Foreigners Classroom. *Journal of International Students*, 10(S3), 180–197. <https://doi.org/10.32674/JIS.V10IS3.3206>
- Hidayat, H., Qeis, M. I., & Winarni, R. W. (2019). Perancangan Infografis Museum Tokoh Pahlawan di Jakarta Sebagai Museum Arkeologi dan Sejarah. *Jurnal Desain*, 6(01), 69–76. <https://doi.org/10.30998/JURNALDESAIN.V6I01.2899>
- Hikmah, A. S., & Hayudinna, H. G. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Infografis dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 181–195. <https://doi.org/10.24952/IBTIDAIYAH.V2I2.5548>
- Khasanah, Marjuki, D., & Nasution, N. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Elmantab terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Akademika*, 10(01), 25–46. <https://doi.org/10.34005/AKADEMIKA.V10I01.1338>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Kurniawan, K., Fahmi, R. N., & Mulyaningsih, I. (2022). Kesesuaian Isi Buku Ajar BIPA “Sahabatku Indonesia” untuk Penutur Bahasa Inggris Level 1 (Conformity of BIPA Textbook Contents “Sahabatku Indonesia” for Level 1 English Speakers). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 279-293.
- Kurniawansyah, A. S., & Siswanto, S. (2020). Kolaborasi Whatsapp Group, Zoom Cloud Meeting, dan Google Drive Sebagai Formula dalam Pelaksanaan Kegiatan Perkuliahan Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Infotama*, 16(2), 61–67. <https://doi.org/10.37676/jmi.v16i2.1155>
- Kustiawan, W., Fauzizah, N. A., Sinaga, H. A. B., Oktavia, I., Hafizah, F., Pangestu, S. A., & Siregar, R. A. (2023). Rekaman Audio Dalam Penyiaran Radio. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13313–13321. Diambil dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1740>
- Lasabuda. (2017). Pengembangan Media Youtube dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo). *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2(2), 270–

275. Diambil dari  
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/jps/article/view/145>
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.32585/JKP.V4I1.443>
- Marhayani, D. A. (Dina). (2021). Persepsi Mahasiswa STKIP Singkawang terhadap Penggunaan E-learning Berbasis Zoom Meeting. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1637–1646. <https://doi.org/10.47492/JIP.V1I8.305>
- Masitoh, S., Degaf, A., & Huda, M. (2023). Language Engagement Program in the Indonesian Language for Foreign Speakers Course (Prinsip Keterlibatan Bahasa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 229–244. <https://doi.org/10.24235/ILEAL.V8I2.10152>
- Mirawati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98–112. <https://doi.org/10.58230/27454312.14>
- Muliani, D. E. (2021). Validity and Practicality Of Infographic Teaching Media In The Basic Science Concepts Course. *Prosiding CELSciTech*, 5, 13–19. Diambil dari <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PCST/article/view/3254>
- Nurhidayati. (2019). Media Power Point dan Pemanfaatannya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 463–470. Diambil dari <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/515>
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289. <https://doi.org/10.23887/JISD.V4I2.24238>
- Putra, D. (2021). Penggunaan Google Docs dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Teks Diskusi Berkelompok. *LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora*, 5(2), 125–134.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–54. <https://doi.org/10.20414/JTQ.V16I1.203>
- Rachmawati, N. N., & Arifin, M. Z. (2023). Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Jurnal Digdaya*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/JD.V2I1.16>
- Rahmawati, Z. D. (2020). Penggunaan Media Gadget dalam Aktivitas Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 97–113. <https://doi.org/10.52166/TALIM.V3I1.1910>
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71–94. <https://doi.org/10.21580/ALSINA.2.1.5946>
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *An-Nas*, 2(2), 199–212. <https://doi.org/10.36840/AN-NAS.V2I2.104>



- Rosyid, N. M. (2020). *Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Pengajaran Statistik Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang* (Universitas Islam Malang). Universitas Islam Malang, Malang. Diambil dari <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1048>
- Samosir, F. T. S., Pitasari, D. N., Purwaka, & Tjahjono, P. E. (2018). View of The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91. Diambil dari <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/view/8000/8356>
- Sari, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074–1084.
- Sazali, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Setiyana, F. N., & Kusuma, A. B. (2021). Potensi Pemanfaatan Youtube dalam Pembelajaran Matematika. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.33541/EDUMATSAINS.V6I1.2945>
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159. <https://doi.org/10.35309/ALINSYIROH.V6I2.3946>
- Smith, I. H. (2018). *The short story of photography : a pocket guide to key genres, works, themes & techniques*. London: Laurence King Publishing. Diambil dari [https://books.google.com/books/about/The\\_Short\\_Story\\_of\\_Photography.html?hl=id&id=Pjm-swEACAAJ](https://books.google.com/books/about/The_Short_Story_of_Photography.html?hl=id&id=Pjm-swEACAAJ)
- Srimaya, S. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 53–68. <https://doi.org/10.24252/JB.V5I1.3446>
- Sugiyono. (2022). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradika, A., Suradika, A., Winata, W., Wicaksono, D., & Rifqiyati, R. (2020). Efektivitas Bahan Instruksional Pendidikan Agama Islam. *Instruksional*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.98-110>
- Susani, R. G. (2020). Pemanfaatan Infografik Sebagai Materi Autentik Dalam Pembelajaran Bipa di Era Normal Baru. *Prosiding Seminar Internasional Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (SEMAR BIPA)*, 3(1), 116–121. Diambil dari <https://conference.umk.ac.id/index.php/semarbipa/article/view/280>
- Taufik, M. U. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) Daring di Realia Language and Culture Center Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wahyono, T., Islahudin, I., Kusmiatun, A., Hermanto, H., Purbohadi, D., & Septian, M. R. (2023). Assistance in Teaching Indonesian Language and Culture to BIPA Students at Fatoni University, Thailand. *Proceeding*

- International Conference of Community Service*, 1(2).  
<https://doi.org/10.18196/ICCS.V1I2.121>
- Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Powerpoint. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 597–602. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V1I6.131>
- Wicaksono, Y. P. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Film untuk Meningkatkan Pembelajaran BIPA Tingkat Awal dan Menengah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 876–885. <https://doi.org/10.28926/BRILIANT.V7I4.1023>
- Wijayanti, Y., & Siroj, M. B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90–96. <https://doi.org/10.15294/JSI.V9I2.31568>
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat Media Pembelajaran YouTube terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 538–545. <https://doi.org/10.31539/JOTING.V3I2.2561>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/RA.V1I1.1489>